

PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR

Hestika Novianingsih

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: Hestika.novia@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai pendekatan PAKEM. PAKEM merupakan pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif dan terlibat langsung selama proses pembelajaran dengan situasi kelas yang menyenangkan. Namun pada kenyataannya siswa-siswi kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari kota Bandung terlihat masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan kurang fokusnya siswa terhadap pembelajaran, sering mengobrol di luar materi yang sedang dipelajari, mudah putus asa ketika menghadapi tugas yang sedikit sulit, mengerjakan tugas asal-asalan, terlihat tidak bersemangat saat belajar, dan siswa sering meminta untuk istirahat atau pulang sekolah sebelum waktunya. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan masih rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I motivasi belajar siswa mencapai 50%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa mencapai 85,7%. Sehingga pada penelitian ini motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PAKEM mengalami peningkatan sebesar 35,7%.

Kata kunci: pendekatan pakem, motivasi belajar

Abstract: *This research is a classroom action research (PTK) regarding PAKEM approach. PAKEM is an approach that can encourage students to be active, creative and involved during the learning process fun classroom situation. But in fact the students of class V in one elementary school in the district of Bandung Sukasari seen still has a low learning motivation. It is characterized by lack of focus students' learning, often chatting outside the material being studied, easily discouraged when facing a task that is a bit difficult, the task at random, seen not as excited as learning, and students often ask for a break or after school before the time. This study focused on the problems related to the low student motivation. The results showed that motivation to learn has increased in each cycle. In the first cycle of students' motivation to reach 50%. While on the second cycle student motivation reached 85.7%. So in this study the students' motivation by implementing PAKEM approach increased by 35.7%.*

Keywords: pakem approach, motivation

Prinsip belajar merupakan segala keadaan atau kondisi yang selalu ada di dalam setiap proses belajar. Berbagai teori belajar menyebutkan bahwa setiap proses belajar sejatinya memiliki suatu prinsip tertentu. Menurut Kurniawan (2011, hlm. 19) salah satu dari tujuh prinsip belajar berdasarkan berbagai teori belajar yang mendasarinya, adalah perhatian dan motivasi (teori pengolahan informasi dan *operant conditioning*). Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif ketika siswa terdorong dan termotivasi untuk belajar. Artinya seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada faktor penggerak berupa motivasi.

Banyak sekali para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Menurut Sardiman A.M. (2008, hlm. 73) motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap siswa kelas V di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Matematika pada Kompetensi Dasar Mengalikan dan Membagi berbagai Bentuk Pecahan, 9 dari 17 orang siswa atau sekitar 52% siswa terlihat kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa lebih suka mengobrol dan mengganggu temannya, siswa terlihat acuh dan asik dengan dunia mereka sendiri, sebagian besar siswa mudah putus asa ketika menghadapi soal atau tugas yang sedikit sulit, tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik sehingga materi yang dijelaskan tidak dapat mereka pahami, mengerjakan tugas asal-asalan, kurang bersemangat saat belajar. Hal ini

ditandai dengan adanya beberapa siswa yang memposisikan kepala di atas meja, dan beberapa siswa selalu meminta untuk segera istirahat atau pulang sekolah.

Menurut Djamarah (2011, hlm. 148) motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya, berarti seseorang tersebut sudah memiliki motivasi intrinsik yang kuat dari dalam dirinya. Namun, jika seseorang tidak memiliki keinginan atau dorongan untuk belajar secara intrinsik, berarti motivasi ekstrinsik mutlak diperlukan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut diduga karena pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa. Sehingga pembelajaran yang terjadi kurang membuat siswa terdorong dan semangat untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara terhadap siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Menurut Peaget, Bruner, Brownell, & Dienes (dalam Karso, dkk, hlm. 1.6) percaya bahwa ketika kita akan memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada anak didik maka kita harus memperhatikan tingkat perkembangan berpikir anak tersebut. Ketika pembelajaran yang dilakukan tidak memperhatikan tahap perkembangan peserta didik, hal tersebut justru menimbulkan masalah baru di dalam kelas. Penggunaan metode ceramah yang terus menerus pada semua mata pelajaran terlebih mata pelajaran Matematika yang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan rumit dapat menimbulkan

kebosanan pada siswa. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk belajar. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi, diduga proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak akan berjalan kondusif dan tujuan-tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Salah satu strategi alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Menurut Supriyadi (dalam Gunadi, 2014, hlm. 4) pendekatan PAKEM merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan PAKEM merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan tidak membuat siswa bosan ketika belajar. Pada pendekatan PAKEM siswa mengalami keterlibatan secara langsung sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Sehingga melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar melalui Judul Penelitian “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan umum yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa?”. Rumusan umum tersebut diurai lebih spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan langkah-langkah pendekatan PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM dalam

pembelajaran Matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

3. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan PAKEM?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perencanaan langkah-langkah pendekatan PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Mendeskripsikan pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan PAKEM.

METODE

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Menurut Tampobolon (2009, hlm. 27) dijelaskan bahwa tahapan *acting* dan *observing* dalam desain PTK Kemmis dan MC Taggart disatukan dalam satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan sebagai bentuk *spiral*.

Namun pada dasarnya prinsip pelaksanaannya sama dimana di dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V salah satu Sekolah Dasar di daerah Sarijadi, Kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Kelas yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari 17 orang siswa, dengan 8 siswa laki-laki dan 9

orang siswa perempuan. Heterogenitas siswa dapat dilihat dari jenis kelamin, serta tingkat kemampuan kognitif siswa, mulai dari kemampuan kognitif tinggi, sedang sampai rendah.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari mulai bulan februari sampai bulan Mei 2016. Kelas yang menjadi subjek penelitian ini memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda. Karakteristik emosi mereka cenderung lebih banyak pada emosi negatif, seperti tidak bergairah, sehingga kebanyakan dari mereka tidak dapat memusatkan perhatiannya saat belajar. Selain itu, karakteristik perkembangan sosial mereka pun masih kurang, siswa tidak dapat bekerjasama dan selalu menolak untuk bekerjasama dalam tim atau kelompok, serta sebagian besar siswa sering tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, sering bercerita di luar konteks pembelajaran, dan lain sebagainya.

Untuk mengumpulkan data mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, pada bab ini peneliti akan memaparkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Soehartono (dalam Undang, 2009, hlm. 50) teknik pengumpulan data terdiri dari angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan teknik lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi, tes, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis atau pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Triatna, 2013, hlm. 64) yang terdiri dari: reduksi atau seleksi data, penyajian atau *display* data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Data yang telah didapatkan melalui instrumen penelitian kemudian diseleksi dan diolah dengan menggunakan teknik penilaian atau penskoran sederhana yang telah dibuat peneliti untuk selanjutnya

disajikan dalam bentuk informasi secara rinci dan menyeluruh. Setelah data-data yang terkumpul disajikan, maka selanjutnya peneliti akan melakukan verifikasi terhadap data untuk menemukan arti dari data yang telah dianalisis. Kegiatan ini berupaya untuk memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data-data tersebut tidak hanya bersifat deskriptif.

Pada instrumen tes, pengolahan data dibuat ke dalam dua kategori, yaitu kategori tuntas dan tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai lebih dari 72. Pedoman penskoran pada instrumen tes, dibuat ke dalam beberapa kriteria, mulai dari skor 0, 10, 15, 20 sampai skor tertinggi yaitu 25.

Untuk pengolahan data instrumen lembar observasi siswa terkait dengan peningkatan motivasi belajar, data diolah dengan menggunakan teknik statistik sederhana yang dibuat peneliti. Teknik pengolahan data tersebut terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

1. Tahap pertama
 - a. Setiap siswa yang telah mencapai indikator yang terdapat pada lembar observasi siswa, diberi tanda ceklis (\surd).
 - b. Menghitung berapa jumlah indikator yang dapat dicapai oleh setiap siswa kemudian menuliskan hasilnya pada kolom "jumlah indikator yang dapat dicapai"
 - c. menganalisis jumlah indikator yang dapat dicapai oleh siswa. Jika siswa mampu mencapai:
 - 1) ≤ 3 indikator maka motivasi belajar siswa kurang
 - 2) $> 3 \leq 6$ indikator, maka motivasi belajar siswa cukup
 - 3) > 6 indikator, maka motivasi belajar siswa baik

2. Tahap kedua

Setelah semua siswa mendapatkan klasifikasi motivasinya masing-masing (motivasi kurang, cukup, dan baik).

Selanjutnya analisis kembali data tersebut dengan cara:

- a. Apabila jumlah siswa yang mencapai klasifikasi “baik” < 8 orang siswa, maka motivasi belajar keseluruhan siswa masih tergolong ke dalam motivasi rendah
 - b. Apabila jumlah siswa yang mencapai klasifikasi “baik” > 8 orang siswa, maka motivasi belajar keseluruhan siswa tergolong ke dalam motivasi tinggi
3. Tahap ketiga

Setelah tahapan perhitungan untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa dilakukan, peneliti menyimpulkan data yang diperoleh selama penelitian. Sehingga rumusan masalah yang telah dibuat peneliti terkait peningkatan motivasi belajar dapat terjawab melalui data-data yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan langkah-langkah pendekatan PAKEM

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 dengan sistematika sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, dan alokasi waktu, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) metode pembelajaran, (8) kegiatan pembelajaran, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, penilaian hasil belajar, sumber dan media belajar.

Dalam RPP yang disusun oleh peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengaplikasikan empat prinsip utama yang terdapat dalam

PAKEM, yaitu: prinsip aktif, prinsip kreatif, prinsip efektif, dan prinsip menyenangkan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada masing-masing siklus memiliki perbedaan. Berikut merupakan deskripsi perencanaan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Siklus I

Dalam RPP siklus I yang disusun oleh peneliti terkait dengan empat prinsip pendekatan PAKEM yaitu prinsip aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, maka perencanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut dimulai dari membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 3-4 orang (prinsip efektif pengelolaan kelompok belajar), kemudian guru menyampaikan materi prasyarat mengenai sisi, sudut dan jenis-jenis sudut (prinsip efektif penyampaian materi pelajaran). Selanjutnya guru menggunakan media gambar (bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesium) untuk menyampaikan materi (prinsip efektif penggunaan media belajar), dan membagikan alat dan bahan kepada siswa untuk membuat produk kelompok (prinsip kreatif). Kemudian semua siswa dibimbing guru melakukan permainan kartu (prinsip menyenangkan). Setelah permainan selesai dilakukan, semua siswa diberi Lembar Kerja Kelompok (LKS) untuk dikerjakan.

2. Siklus II

Dalam RPP siklus I yang disusun oleh peneliti terkait dengan empat prinsip pendekatan PAKEM yaitu prinsip aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, maka perencanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut dimulai dari guru mengelola tempat belajar dengan membentuk format “U” (prinsip efektif), kemudian siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang setiap kelompoknya diberikan Lembar Kerja Kelompok

(LKK). Setelah itu setiap kelompok bertugas membuat gambar bangun datar dari kardus bekas kemudian menghiasnya (prinsip kreatif), kemudian setiap kelompok melakukan diskusi untuk menemukan ciri-ciri bangun datar (prinsip aktif berpikir membangun sendiri pemahaman mengenai konsep), selanjutnya perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah persentasi selesai, guru melakukan konfirmasi terhadap siswa dan kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapatnya (prinsip aktif) kemudian setiap siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk di kerjakan, selanjutnya semua siswa dibimbing guru melakukan permainan tongkat kayu (prinsip menyenangkan).

B. Pelaksanaan Pendekatan PAKEM dalam Pembelajaran Matematika

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari satu pertemuan pembelajaran. Berikut merupakan deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas terkait dengan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

Temuan-temuan yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan PAKEM dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa didapatkan dari lembar observasi guru dan catatan lapangan. Pada siklus I ditemukan beberapa temuan negatif terkait dengan prinsip atau tahapan spesifik PAKEM. Temuan-temuan negatif tersebut diantaranya:

a. Guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya

- b. Guru belum membagi kelompok secara heterogen
- c. Guru belum melakukan pengelolaan tempat belajar secara efektif, dan
- d. Guru masih kurang tegas dalam mengelola kelas sehingga masih ada siswa yang keluar masuk kelas

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus I, belum dilaksanakannya pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari diduga menjadi penyebab atau alasan masih rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, ataupun mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari.

Menurut Bonwell dan Eison (dalam Maaruf, 2009, hlm. 24) salah satu karakteristik pembelajaran aktif adalah adanya kelas pembelajaran yang bukan hanya sekedar mendengarkan. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas bukan pembelajaran yang hanya sekedar terfokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan seolah-olah pembelajaran hanyalah sebuah proses untuk mentransfer ilmu. Tetapi pembelajaran yang terjadi di kelas haruslah melibatkan dan memberi peluang kepada siswa untuk berpikir aktif. Artinya, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya.

Beberapa temuan negatif lainnya yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I, seperti belum efektifnya pengelolaan tempat belajar, guru belum melakukan pembagian kelompok secara heterogen, serta kurang tegasnya guru pada saat pembelajaran berlangsung menjadi penyebab atau alasan kurang kondusifnya pembelajaran di kelas. Sehingga terjadinya pembelajaran yang

kurang kondusif pada siklus I diduga karena guru belum dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad (dalam Hilali, 2012, hlm. 130) bahwa pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Artinya, pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif. Sejatinya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, seperti kemampuan mengelola ruang belajar, pengaturan kelompok belajar, ketegasan saat mengajar, ataupun kemampuan lain untuk mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, rekomendasi atau perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II yaitu:

- a. Guru harus lebih menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menjawab/mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran. Sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat lebih melibatkan siswa secara langsung.
- b. Guru harus mengatur tempat belajar agar pembelajaran lebih efektif, dengan cara mengubah pola atau bentuk tempat duduk membentuk huruf U sehingga menciptakan suasana kelas yang berbeda dan memudahkan guru untuk melakukan pemantauan terhadap siswa selama pembelajaran.

- 1) Guru harus melakukan pembagian kelompok secara heterogen. Hal ini dilakukan dengan membagi kelompok tidak lagi secara acak,

tetapi pembagian kelompok dilakukan dengan cara ditentukan oleh guru sehingga pembagian kelompok dilakukan secara heterogen baik dari jenis kelamin ataupun tingkat kemampuan kognitif siswa.

- 2) Guru harus memberikan ketegasan selama pembelajaran dengan cara menyampaikan peraturan pembelajaran dan menerapkan *punishment* berupa pencabutan *reward* terhadap siswa yang melanggar peraturan pembelajaran yang telah disepakati.

1. Siklus II

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dengan ditemukannya beberapa temuan positif selama pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi pembelajaran pada siklus II menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Siswa sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini diduga karena guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berjanji akan memberikan reward kepada setiap siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan.
- b. Siswa sudah mulai aktif membangun pemahamannya sendiri mengenai Sifat-sifat Bangun Datar. Hal ini diduga karena guru menggunakan media gambar yang nyata dan dibuat langsung oleh siswa sehingga hal ini membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
- c. Seluruh kelompok sudah cukup kreatif dalam membuat produk atau hasil karya pembelajaran berupa gambar bangun datar yang dibuat dari kardus bekas dan kemudian dihias dengan menggunakan kertas lipat atau karton berwarna. Hal ini diduga karena siswa menyukai kegiatan yang bersifat membuat produk atau hasil karya yang

- dibuat sesuai dengan kreativitas mereka.
- d. Pembelajaran di dalam kelas sudah cukup kondusif. Hal ini diduga karena:
 - 1) siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membuat produk atau hasil karya bersama kelompoknya.
 - 2) Pengelolaan tempat belajar yang mudah terpantau oleh guru, sehingga mempermudah guru untuk memantau dan menegur siswa yang tidak kondusif
 - 3) Guru sudah memberikan ketegasan kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah disepakati dengan melakukan pencabutan reward.
 - e. Tidak ada lagi siswa yang keluar masuk kelas. Hal ini diduga karena guru telah menciptakan pembelajaran yang membuat siswa senang sehingga siswa sibuk berlomba-lomba untuk mengumpulkan reward sebanyak mungkin hingga lupa waktu istirahat.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti merekomendasikan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar sebagai berikut:

- a. Pada prinsip aktif, guru harus melibatkan aktivitas siswa dalam pembuatan media pembelajaran sehingga penggunaan media yang konkret atau semikonkret dapat membantu siswa berpikir aktif dalam membangun pemahamannya mengenai Sifat-sifat Bangun Datar. Selain itu, untuk membangun keaktifan siswa untuk bertanya, menjawab, atau mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari, siswa harus dipancing dengan hal-hal sederhana yang dapat memancing motivasi siswa untuk berani bertanya, menjawab, ataupun mengungkapkan pendapatnya.

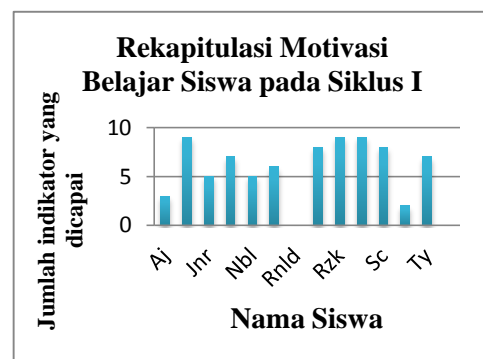
- b. Pada prinsip kreatif, guru harus melibatkan aktivitas siswa dalam pembuatan produk atau hasil karya sehingga siswa merasa bahwa ia melakukan dan mengerjakan sesuatu selama pembelajaran dan hasil karyanya pun dihargai dengan pemberian reward.
- c. Pada prinsip efektif, guru harus mengelola kelas dengan sebaik mungkin. Misalnya melalui penggunaan media pembelajaran Matematika yang dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ataupun pengelolaan tempat belajar agar tempat duduk tidak terasa membosankan.
- d. Pada prinsip menyenangkan, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman serta tidak membuat siswa tertekan. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar sambil bermain agar siswa tidak merasa bosan dan semangat ketika mempelajari Matematika.

1. Peningkatan Motivasi Belajar

a. Siklus I

Temuan-temuan perkembangan motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi siswa dan catatan lapangan.

Di bawah ini merupakan rekapitulasi motivasi belajar siswa pada siklus I yang diukur dan diamati pada setiap siswa melalui lembar observasi siswa yang diisi oleh observer.



Gambar 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I masih berada pada klasifikasi rendah karena siswa yang mencapai klasifikasi baik baru 7 orang siswa atau sekitar 50% dari seluruh jumlah siswa. Rendahnya motivasi belajar pada siklus I diduga diakibatkan oleh penerapan beberapa prinsip pada Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang masih belum efektif. Hal ini bertentangan dengan pendapat Supriyadi (dalam Gunadi, 2014, hlm. 4) bahwa PAKEM merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan pelaksanaan PAKEM diharapkan dapat mengembangkan berbagai inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Ketika prinsip-prinsip PAKEM belum dilaksanakan secara efektif, maka kegiatan pembelajaran yang terjadi belum termasuk kegiatan pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Akibatnya motivasi belajar siswa pada siklus I masih rendah. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2011, hlm. 151) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dimana pada proses pembelajaran di dalam kelas, perangsang tersebut didominasi oleh guru.

b. Siklus II

Temuan-temuan pada siklus II diperoleh melalui lembar observasi siswa dan catatan lapangan.

Di bawah ini merupakan rekapitulasi motivasi belajar siswa pada siklus II, yang diukur dan diamati pada setiap siswa melalui lembar observasi siswa dan catatan lapangan yang diisi oleh peneliti dan observer.



Gambar 2. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

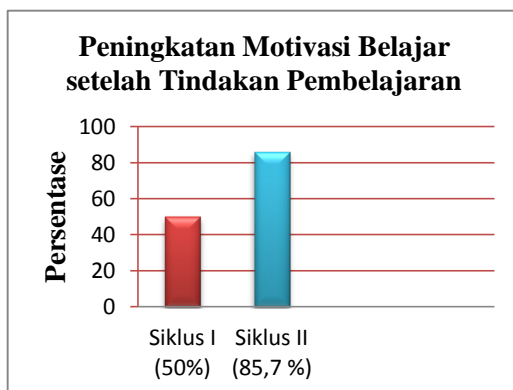
Berdasarkan data Gambar 2. di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berdasarkan data pada siklus II masuk ke dalam klasifikasi motivasi tinggi, karena jumlah siswa yang mencapai indikator baik (siswa mencapai >6 indikator) mencapai 12 orang siswa atau sekitar 85,7%.

Motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data pada siklus I yang menunjukkan masih adanya siswa yang memiliki motivasi yang kurang, cukup, dan baik. Sedangkan pada siklus II klasifikasi siswa hanya berada pada tingkat klasifikasi baik dan cukup saja. Siswa yang mencapai klasifikasi baik pada siklus I sebanyak tujuh orang siswa atau sekitar 50% sedangkan siswa yang mencapai klasifikasi baik pada siklus II sebanyak 12 orang atau sekitar 85,7% meningkat sebanyak 35,7 %. Data motivasi belajar siswa dengan jumlah persentase peningkatannya setelah mendapatkan tindakan perbaikan pembelajaran, dapat disajikan dalam bentuk tabel 1 dan gambar 3.

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa dengan Klasifikasi Baik	7 orang	12 orang
Persentase Motivasi Belajar Klasifikasi Motivasi Belajar	50 %	85,7 %
	Rendah	Tinggi

Dari tabel 1. di atas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II dengan jumlah klasifikasi baik pada siklus I 7 orang sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 12 orang. Untuk lebih jelasnya, grafik 4.3 di bawah ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.



Gambar 3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari siklus I ke siklus II

Dari data di atas terlihat bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan. Dari jumlah 50% siswa atau sekitar 7 orang yang sudah termotivasi dengan baik pada siklus I, meningkat menjadi 85,7% atau sekitar 12 orang siswa yang termotivasi setelah mendapatkan tindakan atau refleksi pembelajaran. Motivasi belajar siswa meningkat sebesar 35,7% diduga karena Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) telah diterapkan secara efektif

berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas mengenai penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar mengenai pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar, dapat ditarik beberapa simpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terdiri dari 4 prinsip yaitu prinsip aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pada siklus I, tiga dari empat prinsip pendekatan PAKEM yaitu prinsip aktif, efektif, dan menyenangkan belum dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. pada siklus II dapat dilaksanakan dengan baik sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.
2. Motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 35,7% atau sekitar 5 orang siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gunadi, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model Context Input Process Product [Online]*. Diakses dari <http://www.e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article>
- Hilali, E.H. (2012). *Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran [Online]*. Diakses dari <https://www.google.co.id/url?q=htt>

- [p//download.portalgaruda.org/article.php](http://download.portalgaruda.org/article.php)
- Karso, dkk. (2010). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kurniawan, D. (2011). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Cv. Pustaka Cendekia Utama
- Maaruf, Z. (2009). *Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) untuk Pendidikan Sains di Sekolah [Online]*. Diakses dari <https://www.google.co.id/url?q=http://download.portalgaruda.org/article>
- Maylani, I. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Pakem Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V*. [Online]. Diakses dari <https://Repository.Ung.Ac.Id/Hasilriset/Show>
- Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Permata, D.R. (2015). *Penerapan Pendekatan PAIKEM untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial [Online]*. Diakses dari http://googleweblight.com/?lite_url=http://repository.unej.ac.id/handle
- Sardiman, A.M (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Somatri, H. (2009). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pakem [Online]*. Diakses Dari <https://Www.Google.Co.Id/Url?Q=Http://File.Upi.Edu/>
- Susyanto, A.D. (2012). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen Pada Siswa Kelas V [Online]*. Diakses dari <http://www.google.co.id/url?q=http://repository.upy.ac.id/>
- Tampubolon, S.M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Triatna, T.A. (2013). *Peranan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Rangka Meningkatkan Nasionalisme Siswa [Online]*. Diakses dari <https://www.google.co.id/url?q=http://repository.upi.edu/457/6>
- Undang, G. (2009). *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sayagatama
- Uno, H.B. (2009). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Yulita. (2012). *Penerapan Pendekatan Pakem pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa [Online]* Diakses Dari <https://Www.Google.Co.Id/Url?Q=Http://Repository.Upi.Edu>